

**PERAN MEDIA AUDIO-VISUAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERBICARA DAN BERPIDATO SISWA SEKOLAH DASAR**

Helza Fitri¹, Zahwa Nur Azizah², M.Habibi³

¹PGSD FIP Universitas Negeri Padang

zahwanurazizah070@gmail.com

ABSTRACT

Speaking and giving a speech are crucial skills that must be honed in elementary school students because they support communication, build self-confidence, and active engagement in the learning process. However, many students still struggle to express ideas and speak confidently in front of their classmates. This study aims to investigate the contribution of audio-visual media in improving students' speaking and giving a speech using a Systematic Literature Review (SLR) approach. Literature sources were collected from the Garuda Portal, Google Scholar database and the Eric with publication periods between 2016-2026. Inclusion criteria focused on studies discussing the application of audio-visual media in elementary schools, while irrelevant articles and those that were not fully accessible were excluded from this analysis. The findings of the study indicate that audio-visual media such as learning videos, YouTube, and interactive visual presentations have a positive impact on students' speaking skills, self-confidence, learning motivation, pronunciation, and public speaking skills. Several studies also found that integrating audio-visual media with learning models such as Role Playing, Project Based Learning, and Problem Based Learning can improve speaking and giving results more efficiently. Furthermore, through audio-visual media, students can better understand nonverbal communication elements, including intonation, facial expressions, and body language. Therefore, audio-visual media serves as an effective and innovative learning tool for developing speaking and public speaking skills in elementary school students. Future research is recommended to explore the long-term effectiveness of audio-visual media in digital-based learning.

Keywords: *Audio Visual Media, Speaking Skills, Speech Skills, Elementary School*

ABSTRAK

Kemampuan untuk berbicara dan berpidato adalah keterampilan krusial yang harus diasah pada siswa tingkat dasar karena mendukung komunikasi, membangun kepercayaan diri, dan keterlibatan aktif dalam proses belajar. Meskipun demikian, masih ada banyak siswa yang kesulitan dalam mengungkapkan ide serta berbicara dengan penuh keyakinan di hadapan teman-teman sekelas. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki kontribusi media audio-visual dalam memperbaiki kemampuan berbicara dan berpidato siswa menggunakan pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Sumber literatur dikumpulkan dari database Portal Garuda, Google Scholar dan Eric dengan periode publikasi antara tahun 2016-2026. Kriteria inklusi difokuskan pada penelitian yang membahas penerapan media audio-visual di sekolah dasar, sedangkan artikel yang tidak relevan dan yang tidak bisa diakses secara lengkap dikeluarkan dari analisis ini. Temuan dari studi menunjukkan bahwa media audio-visual seperti video pembelajaran, YouTube, dan presentasi visual interaktif memberikan dampak positif pada kemampuan berbicara siswa, rasa

percaya diri, motivasi belajar, pelafalan, serta kemampuan tampil di depan publik. Beberapa riset juga menemukan bahwa integrasi media audio-visual dengan model pembelajaran seperti Role Playing, Project Based Learning, dan Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil berbicara dan berpidato secara lebih efisien. Selain itu, melalui media audio-visual, siswa dapat lebih memahami elemen komunikasi nonverbal yang mencakup intonasi, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh. Dengan begitu, media audio-visual berperan sebagai alat pembelajaran yang berjalan efektif dan inovatif untuk mengembangkan kemampuan berbicara dan berpidato pada siswa sekolah dasar. Untuk penelitian mendatang, disarankan untuk mengeksplorasi efektivitas jangka panjang media audio-visual dalam pembelajaran berbasis digital.

Kata Kunci: Audio Visual, Kemampuan Berbicara, Kemampuan Berpidato, Siswa Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Keterampilan berbicara merupakan salah satu komponen krusial dalam proses belajar bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar, karena menjadi pondasi bagi siswa dalam berkomunikasi, menyampaikan gagasan, bertanya, memberikan jawaban, serta berinteraksi dengan lingkungan mereka. Keahlian dalam berbicara juga berkontribusi terhadap peningkatan rasa percaya diri dan keberanian siswa dalam tampil di depan umum. Namun, dalam praktiknya, kemampuan berbicara siswa di sekolah dasar di Indonesia masih menunjukkan kebutuhan untuk perbaikan. Banyak siswa merasa canggung, merasa tidak tenang, kurang memiliki percaya diri, serta belum dapat mengeluarkan pendapat mereka secara teratur ketika diminta untuk berbicara di kelas. Temuan ini

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sidabutar dan Manihuruk (2022), yang mengungkapkan bahwa keterampilan berbicara siswa di tingkat sekolah dasar masih tergolong rendah dan memerlukan metode pembelajaran yang inovatif agar dapat berkembang dengan baik (Sidabutar et al., 2022).

Rendahnya kemampuan berbicara siswa dipengaruhi oleh banyak aspek, salah satunya adalah metode pengajaran yang masih konvensional dan berfokus pada guru. Proses belajar bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar sering kali masih banyak menggunakan metode ceramah, membaca bahan ajar, dan tugas tertulis, sedangkan peluang bagi siswa untuk aktif berlatih berbicara sangat terbatas. Lebih lanjut, kurangnya variasi dalam penggunaan media pembelajaran

membuat siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar yang menarik dan berarti. Selain itu, siswa juga jarang terpapar pada contoh berbicara yang efektif, termasuk pada aspek intonasi, artikulasi, ekspresi, bahasa tubuh, serta cara menyusun ide secara teratur. Akibatnya, siswa cenderung menjadi pasif, kurang memiliki rasa percaya diri, dan mengalami kesulitan saat diminta untuk berbicara atau berpidato di depan kelas. Menurut Yadi & Murcahyanto, (2024), menekankan bahwa pembelajaran yang dipadukan dengan media yang menarik dapat meningkatkan motivasi serta partisipasi siswa dalam kegiatan berbicara. Semakin luas penguasaan kosakata yang dikuasai peserta didik, semakin berkembang kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengekspresikan gagasan (Anjani, N et al., 2026).

Salah satu solusi yang bisa diadopsi untuk mengatasi isu tersebut adalah dengan memanfaatkan media audio-visual. Dari sudut pandang teori, pemanfaatan media audio-visual didasarkan pada teori Kerucut Pengalaman yang diperkenalkan oleh Edgar Dale (Cone of Experience). Menurut Dale, proses belajar terdiri dari berbagai bentuk yang berkisar

dari yang paling nyata hingga yang paling samar. Pengalaman secara langsung menyediakan pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat lisan semata. Selaras dengan hal itu, Novianty et al., (2025), berpendapat bahwa penggunaan lebih banyak indera dalam proses pembelajaran berpotensi meningkatkan pemahaman dan daya ingat peserta didik. Dengan demikian, media audio-visual dianggap efektif karena mampu melibatkan indera pendengar dan penglihatan pada saat yang bersamaan.

Sejalan dengan pandangan tersebut, media audio-visual terdiri dari kombinasi elemen suara dan gambar, seperti presentasi video, animasi, film pendidikan, dan rekaman presentasi. Gabungan antara penglihatan dan pendengaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyerap informasi melalui dua saluran indra sekaligus, yang membuat materi lebih mudah dimengerti. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Novianty et al., (2025), disampaikan bahwa media audio-visual terletak pada tingkat pengalaman belajar yang mengintegrasikan penglihatan dan

pendengaran, sehingga dapat meningkatkan daya ingat dan menambah pemahaman siswa. Keterampilan berbicara sendiri adalah kemampuan untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan emosi secara lisan dengan menggunakan bahasa yang jelas, teratur, dan mudah dipahami. Sementara itu, berpidato adalah suatu bentuk keterampilan berbicara di hadapan pemirsa dengan rencana untuk menyampaikan informasi, ajakan, atau pendapat. Penggunaan media audio-visual dianggap sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang berada dalam tahap operasional konkret, memiliki ketertarikan pada hal-hal visual, aktif, mudah meniru, dan antusias terhadap pembelajaran interaktif.

Sejumlah studi sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual sangat efektif dalam mengasah kemampuan berbicara murid di tingkat sekolah dasar. Sidabutar et al., (2022) mencatat bahwa pemanfaatan media audiovisual dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Penelitian oleh Manek et al., (2025), juga mengindikasikan bahwa media audiovisual memberikan dampak positif terhadap peningkatan

kemampuan berbicara siswa kelas V di sekolah dasar. Selain itu, Azkia et al., (2025), melalui tinjauan literatur sistematis mengungkapkan bahwa media audiovisual efektif dalam meningkatkan partisipasi belajar, motivasi, dan keterampilan berbahasa anak-anak di sekolah dasar. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa media audiovisual memiliki potensi besar dalam mendukung proses pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar.

Meskipun demikian, kebanyakan studi yang ada sebelumnya lebih menekankan pada peningkatan kemampuan berbicara secara umum, dorongan untuk belajar, atau hasil pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian yang secara khusus mengeksplorasi kontribusi media audio-visual dalam meningkatkan kemampuan berbicara serta keterampilan berpidato pada siswa sekolah dasar masih terbilang minim. Padahal, kemampuan berpidato sangat penting untuk dikembangkan sejak awal karena dapat melatih keberanian untuk tampil di depan publik, kemampuan untuk menyusun gagasan dengan logis, dan keterampilan komunikasi yang diperlukan di tingkat pendidikan yang

lebih tinggi. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang lebih mendalam agar dapat merangkum dan mengevaluasi hasil-hasil penelitian tentang pemanfaatan media audio-visual pada kedua aspek keterampilan tersebut.

Dengan latar belakang tersebut, artikel ini berinisiatif untuk mengeksplorasi kontribusi media audio-visual dalam meningkatkan kemampuan berbicara dan berpidato pada siswa sekolah dasar melalui suatu tinjauan literatur. Dalam hal ini, pertanyaan penelitian yang diajukan meliputi: (1) apa pengaruh media audio-visual terhadap kemampuan berbicara siswa sekolah dasar, (2) bagaimana peran media audio-visual dalam meningkatkan keterampilan berpidato siswa sekolah dasar, dan (3) aspek apa saja yang membantu efektivitas pemanfaatan media audio-visual dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Rancangan penelitian yang diterapkan dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Nugrahani, penelitian kualitatif menitikberatkan pada penyusunan catatan deskriptif yang

rinci, mendalam, serta komprehensif. Catatan tersebut bertujuan untuk menggambarkan situasi nyata yang terjadi di lapangan secara utuh, sehingga dapat menjadi landasan yang kuat dalam mendukung penyajian data penelitian (Nugharani, 2014). Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini ialah studi dokumen. Pendekatan ini berfokus pada penelaahan serta penafsiran terhadap berbagai sumber tertulis dengan mempertimbangkan konteks yang melatarbelakanginya. Menurut Zed, (2008), studi pustaka atau studi dokumen dipahami sebagai rangkaian aktivitas yang mencakup pengumpulan data dari berbagai referensi, proses membaca secara cermat, pencatatan informasi penting, hingga pengolahan bahan-bahan tersebut untuk kepentingan penelitian.

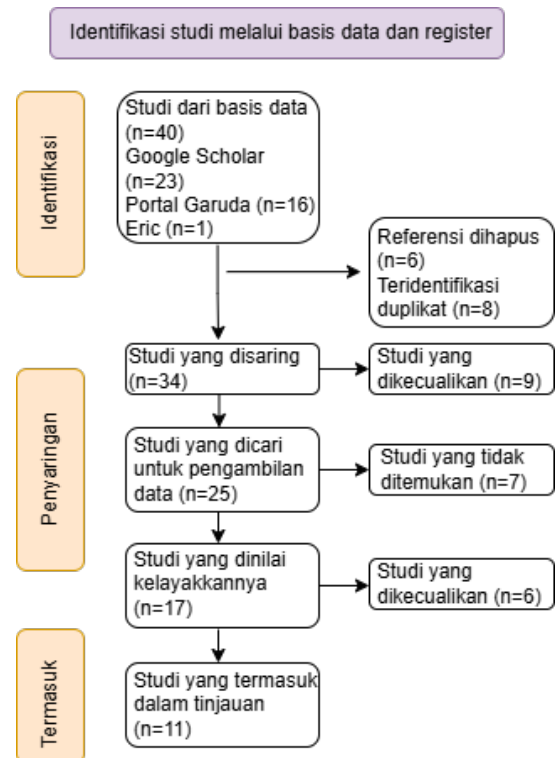
Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Systematic Literature Review* (SLR) atau tinjauan pustaka sistematis dimana melibatkan penelusuran dan analisis berbagai sumber referensi yang terkait dengan topik penelitian dengan mengacu pada aturan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses* (PRISMA) (Shaffril et al., 2021). Prosedur yang digunakan

mencakup tiga tahapan utama, yaitu identifikasi, penyaringan/seleksi, dan penentuan termasuk/inklusi. Seluruh tahapan tersebut dirangkum dalam Diagram Alur PRISMA yang ditampilkan pada Gambar 1.

Tahap awal dalam melakukan penelitian ini adalah dengan memilih sumber basis data jurnal. Basis data yang digunakan dalam SLR ini adalah Portal Garuda, Google Scholar dan Eric. Artikel-artikel yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini diterbitkan dalam jurnal pada periode 2016-2026. Pencarian artikel yang digunakan sebagai rujukan dilakukan dengan cara menggunakan kata kunci dan *Boolean* yang sesuai dengan pertanyaan penelitian: (kemampuan berbicara" ATAU "keterampilan berbicara" ATAU "berpidato) (media audio visual" DAN "kemampuan berbicara) yang digunakan untuk memperluas atau menspesifikan pencarian dalam penentuan artikel yang digunakan sebagai rujukan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Artikel yang menjadi basis data didapat dari pencarian menggunakan kata kunci dengan judul yang paling memenuhi kriteria penelitian.



Gambar 1. Diagram Alur Prisma

Dari hasil pencarian berdasarkan kata kunci, ditemukan 23 artikel jurnal dari Google scholar, 16 artikel jurnal dari Portal Garuda, dan 1 artikel jurnal dari Eric sehingga didapat total 40 artikel.

Tahap kedua adalah tahap penyaringan awal di mana penulis akan meninjau judul dan abstrak yang ada pada artikel yang telah dikumpulkan kemudian menyesuaikan isi artikel tersebut dengan judul penelitian dan fokus penelitian sehingga didapat 34 artikel. Kemudian artikel yang memiliki kesamaan dengan artikel lain dari 3 sumber basis data yakni Google scholar, Portal Garuda, Eric akan

masuk ke tahap penghapusan artikel serta tidak memenuhi kriteria inklusi atau termasuk penelitian karena subjek bukan siswa SD terdapat 25 artikel. Lalu peneliti menemukan artikel yang sesuai dengan judulnya dari hasil pencarian kata kerja tetapi tidak bisa mengakses full teksnya sama sekali sehingga dihasilkan 17 artikel.

Tahap ketiga adalah penentuan termasuk/inklusi di mana pada tahap ini peneliti sudah menemukan artikel yang akan ditinjau setelah penghapus beberapa artikel yang dikecualikan karena memiliki metode pembahasan yang berbeda serta hanya berfokus pada keterampilan berbicara saja

sehingga didapat 11 artikel yang termasuk dalam inklusi dan menjadi artikel yang dianggap relevan untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 1. Artikel atau literatur yang ditinjau

No	Penulis	Tujuan	Metode	Temuan
1	Yanti Arasi Sidabutar, Leonita Maria Efipantias Manihuruk	Meningkatkan keterampilan berbicara anak dengan menggunakan media audiovisual pada siswa SD Negeri 091496 Tanah Jawa	Eksperimen (One Group Pretest-Posttest Design)	Kemampuan berbicara siswa menggunakan media audiovisual (kelas eksperimen) lebih tinggi dibanding kelas kontrol. Nilai rata-rata pretest 49,43 meningkat menjadi 79,49 pada posttest peningkatan 30,06 (Sidabutar et al., 2022).

No	Penulis	Tujuan	Metode	Temuan
2	Andi Mulawakka n Firdaus, Irpiya Ainun Awaliyah	Mengetahui penggunaan media YouTube dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III UPTD SDN 24 Batangase Kecamatan Mandai Kabupaten Maros	Kualitatif (observasi, wawancara, dokumentasi)	Media YouTube dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III. Dari 25 siswa, 20 siswa memiliki keterampilan berbicara yang baik dan semua siswa tertarik menggunakan media YouTube (Firdaus & Awaliyah, 2024).
3	Harmelia Tulak, Tadius, Agustina Lebo	Meningkatkan keterampilan berbicara melalui model pembelajaran Role Playing berbantuan media audio visual pada siswa kelas III SDN 5 Tikala	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	Model Role Playing berbantuan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Nilai rata-rata siklus I 54 meningkat menjadi 85 pada siklus II (Tulak et al., 2023).
4	Dina Rosyada	Meningkatkan kemampuan berpidato siswa kelas VI SD Negeri 1 Sengonbugel melalui model PjBL berbantuan media audio visual	Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dua siklus	Kemampuan berpidato meningkat 46% dari 38% pada siklus I menjadi 84% pada siklus II setelah menggunakan model PjBL berbantuan media audio visual (Rosyada, 2023).
5	Aji Baihaqi, Pupita Dani, Manda Ayu Pratiwi, Lira Nazli	Menyelidiki peran media audio visual dalam membantu siswa SD mengembangkan kemampuan berbicara	Studi Literatur (kualitatif deskriptif)	Media audio visual dapat meningkatkan kemampuan berbicara secara dinamis. Media ini meningkatkan kepercayaan diri, keterampilan berbicara, dan motivasi belajar siswa SD (Baihaqi et al., 2025).
6	Aco, Muhammad Dahlan	Mengetahui penerapan model Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran pidato secara daring untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa SD di Kabupaten Wajo	Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Classroom Action Research, dua siklus	Model PBL sangat efektif meningkatkan keterampilan berbicara melalui pembelajaran berpidato. Nilai rata-rata meningkat dari 52,85 (pra siklus) → 76,25 (siklus I) → 79,28 (siklus II) (Aco & Dahlan, 2023).

No	Penulis	Tujuan	Metode	Temuan
7	Raden Roro Endang Kusripinah, Setya Yuwana, Hendratno	Mengetahui keefektifan media Buku AJIB (Alat Joki Ilustrasi Berpidato) untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada materi pidato kelas VI SD	Research and Development (R&D) model 4-D dengan uji Wilcoxon Signed Ranks	Media Buku AJIB terbukti efektif meningkatkan keterampilan berbicara. Hasil Uji Wilcoxon $P 0,000 < 0,05$, terdapat perbedaan signifikan antara pretest (rata-rata 45,31) dan posttest (rata-rata 83,28) (Kusripinah et al., 2023).
8	Fathul Yadi, Padlurrahman, Hary Murcahyanto	Mengetahui efektivitas penggunaan media audio visual dan motivasi terhadap kemampuan berbicara siswa kelas V SDN 2 Teko	Eksperimen (Quasi Experimental Design Nonequivalent Control Group Design)	Media audio visual berpengaruh positif terhadap kemampuan berbicara. Rata-rata nilai tes akhir kelas eksperimen 7,9 lebih tinggi dari kelas kontrol 6,9. N-Gain rata-rata 0,6 (kategori sedang) (Yadi et al., 2024).
9	Aisyah Putri, Syamsuyurnita	Mendeskripsikan penerapan media pembelajaran berbasis audio visual (video) Bahasa Indonesia terhadap kemampuan berbicara siswa kelas 6 Sekolah Darul Muhmin, Thailand	Kualitatif Deskriptif (observasi, wawancara, dokumentasi)	Penerapan media audio visual berdampak positif dan efektif meningkatkan kemampuan berbicara. Rata-rata nilai meningkat dari 68,82 (nilai 1) menjadi 85,88 (nilai 2), selisih 17,06 (Putri & Syamsuyurnita, 2024).
10	Wula Dari, Martono, Antonius Totok Priyadi	Mendeskripsikan hasil pembelajaran berbicara menggunakan model Talking Stick dengan media audio visual pada siswa kelas VII A SMP Negeri 12 Pontianak	Penelitian Tindakan Kelas (PTK) deskriptif kualitatif, dua siklus	Model Talking Stick dengan media audio visual meningkatkan kemampuan berbicara. Rata-rata pra siklus 64,89 → siklus I 75,55 → siklus II 86,07 (Dari et al., 2024).
11	Sarjiyati (2017)	Meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas III SD 2 Barongan melalui metode diskusi dengan bantuan media audio visual	Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dua siklus	Metode diskusi dengan media audio visual dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Rata-rata nilai pra siklus 50 → siklus I 65,45 → siklus II 76,63. Persentase ketuntasan meningkat dari 30% menjadi 73,50% (Sarjiyati, 2017)

Konsep Media Audio Visual dalam Pembelajaran

Media audio-visual adalah media pembelajaran yang memadukan unsur bunyi dan tampilan gambar sehingga dikenal sebagai media pandang dan dengar. Kehadiran media ini membuat penyampaian materi pembelajaran menjadi lebih efektif karena informasi diterima siswa melalui dua indera secara bersamaan, yakni indera pendengaran dan penglihatan. Berdasarkan teori kerucut pengalaman yang dikemukakan oleh Edgar Dale, media audio-visual dinilai lebih efektif dibandingkan media yang hanya mengandalkan suara atau gambar saja, sebab perpaduan antara suara dan visual bergerak dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Dalam proses pembelajaran, guru tidak lagi berperan sebagai pusat penyampaian informasi semata, tetapi menjadi fasilitator yang mendukung siswa agar lebih aktif dan antusias dalam belajar. Media audio-visual sendiri dibedakan menjadi dua macam, yaitu media audio-visual diam, seperti film bingkai bersuara atau sound slide, serta media audio-visual bergerak, seperti video, film, dan televisi. Di lingkungan sekolah

dasar, jenis media yang paling sering dimanfaatkan untuk pembelajaran berbicara maupun pidato adalah video pembelajaran, termasuk video yang diakses melalui platform YouTube. (Firdaus & Awaliyah, 2024).

Efektivitas Media Audio Visual terhadap Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa SD

Pemanfaatan media audio-visual memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan berbicara pada siswa sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Sidabutar et al., (2022) mengungkapkan bahwa peserta didik yang belajar dengan bantuan media audio-visual memperoleh kemampuan berbicara yang lebih baik dibandingkan siswa yang hanya menggunakan media audio. Hal tersebut terlihat dari kenaikan nilai rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 30,06 poin, yaitu dari 49,43 menjadi 79,49. Temuan serupa juga disampaikan oleh Yadi et al., (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan media audio-visual mampu meningkatkan hasil belajar berbicara dengan perolehan rata-rata N-Gain sebesar 0,6 yang termasuk kategori sedang. Selain itu, penelitian Putri & Syamsuyurnita, (2024) pada

siswa kelas VI di Sekolah Darul Muhmin Thailand menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar 17,06 poin setelah diterapkannya media video audio-visual. Penelitian lain oleh Sarjiyati, (2017) melalui metode diskusi yang dipadukan dengan media audio-visual juga memperlihatkan perkembangan yang cukup signifikan, yakni dari nilai rata-rata 50 pada tahap pra-siklus meningkat menjadi 65,45 pada siklus I, kemudian mencapai 76,63 pada siklus II. Berdasarkan berbagai hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio-visual terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa secara nyata dan terukur.

Penerapan Media Visual Untuk Keterampilan Berbicara dan Berpidato

Penggunaan media audio-visual dalam pembelajaran umumnya dikombinasikan dengan berbagai model dan metode mengajar agar kemampuan berbicara maupun berpidato siswa dapat berkembang secara lebih optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Tulak et al., (2023) menggabungkan media audio-visual dengan model Role Playing pada

siswa kelas III SDN 5 Tikala dan memperoleh peningkatan nilai rata-rata dari 54 pada siklus I menjadi 85 pada siklus II. Selanjutnya, Rosyada, (2023) menerapkan model Project Based Learning (PjBL) berbantuan media audio-visual dalam pembelajaran pidato siswa kelas VI, dengan hasil ketuntasan belajar meningkat dari 38% pada siklus I menjadi 84% pada siklus II. Penelitian lain oleh Aco & Dahlan, (2023) menggunakan model Problem Based Learning (PBL) pada pembelajaran pidato daring dan menunjukkan kenaikan nilai rata-rata dari 52,85 sebelum tindakan menjadi 79,28 pada siklus II. Selain itu, Dari et al., (2024) memanfaatkan video sebagai media audio-visual yang dipadukan dengan model Talking Stick, sehingga nilai rata-rata siswa meningkat dari 64,89 sebelum tindakan menjadi 86,07 pada siklus II. Sementara itu, (Firdaus & Awaliyah, 2024) menggunakan video dari platform YouTube sebagai media audio-visual dan menemukan bahwa hampir seluruh siswa kelas III mengalami perkembangan kemampuan berbicara yang cukup signifikan. Beragam hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa media audio-visual memiliki sifat yang

fleksibel sehingga mudah dipadukan dengan berbagai pendekatan pembelajaran untuk mendukung peningkatan keterampilan berbicara siswa.

Faktor Pendukung dan Tantangan Penggunaan Media Audio Visual di SD

Pemanfaatan media audio-visual dalam pembelajaran berbicara di sekolah dasar memberikan berbagai dampak positif bagi siswa. Kehadiran media ini mampu meningkatkan ketertarikan dan semangat belajar, membantu mengurangi rasa gugup ketika tampil di depan kelas, menumbuhkan rasa percaya diri, serta memudahkan siswa memahami unsur-unsur nonverbal dalam berbicara, seperti intonasi, mimik wajah, dan bahasa tubuh. Penelitian Baihaqi et al., (2025) menjelaskan bahwa penggunaan video interaktif serta aplikasi berbasis smartphone memberikan keleluasaan bagi siswa untuk belajar secara lebih fleksibel karena latihan dapat dilakukan kapan pun dan di mana pun. Selain itu, Kusripinah et al., (2023) menyoroti pentingnya penggunaan media yang kreatif dan sesuai kebutuhan pembelajaran, salah satunya melalui

Buku AJIB (Alat Joki Ilustrasi Berpidato) yang dinilai efektif dalam mendukung keterampilan pidato siswa.

Di sisi lain, penerapan media audio-visual juga menghadapi beberapa kendala. Hambatan yang sering muncul meliputi keterbatasan fasilitas sekolah, seperti kurangnya LCD dan proyektor, kesulitan guru dalam menentukan video yang sesuai dengan materi maupun tingkat perkembangan siswa, kondisi kelas yang kurang kondusif akibat kebisingan, hingga adanya perbedaan pemahaman antargenerasi yang dapat memengaruhi cara siswa menangkap isi video. Oleh sebab itu, guru perlu lebih cermat dalam memilih media pembelajaran, menyusun proses pembelajaran secara sistematis, serta terus memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa agar penggunaan media audio-visual dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk meningkatkan kemampuan berbicara dan berpidato.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil tinjauan literatur yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media audio-visual berperan signifikan dalam

meningkatkan keterampilan berbicara dan berpidato para siswa di tingkat dasar. Pemanfaatan alat audio-visual seperti video edukatif, platform YouTube, dan presentasi visual interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan kepercayaan diri, minat belajar, aliran berbicara, kemampuan pelafalan, serta keterampilan tampil di hadapan orang banyak. Selain itu, media ini juga membantu siswa memahami elemen komunikasi nonverbal seperti intonasi, ekspresi wajah, dan gerak tubuh. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa efektivitas media audio-visual menjadi lebih maksimal ketika digabungkan dengan metode pengajaran aktif seperti Role Playing, Project Based Learning, Problem Based Learning, dan Talking Stick.

Namun demikian, penerapan media audio-visual dalam proses belajar masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan fasilitas di sekolah, kurangnya kesiapan guru dalam memilih media yang tepat, serta lingkungan belajar yang kurang mendukung. Oleh karena itu, diperlukan adanya dukungan terhadap infrastruktur yang memadai serta peningkatan kemampuan guru dalam mengoptimalkan penggunaan

media pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian di masa mendatang disarankan untuk mengeksplorasi efektivitas penerapan media audio-visual dalam jangka panjang serta mengembangkan inovasi pembelajaran digital yang lebih interaktif untuk menunjang keterampilan berbicara dan berpidato siswa di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Jurnal :

- Aco, & Dahlan, M. (2023). *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Pidato Secara Daring untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah Dasar di Kabupaten Wajo*. 3, 737–746.
- Anjani, N., Sukma, E., Habibi, M., & Adrias, A. (2026). VALIDITAS MEDIA INTERAKTIF KOBAR (KOSAKATA BARU) BERBASIS ARTICULATE STORYLINE UNTUK PEMBELAJARAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS II SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 108–118.
- Azkia, A. N., Junaidah, Y., Fadhilah, A., & Darwanto. (2025). EFEKTIVITAS PENERAPAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR: TINJAUAN PUSTAKA SISTEMATIK. *Journal of Education Science*, 4(2), 648–665.
- Baihaqi, A., Dani, P., Pratiwi, M. A., Nazli, L., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2025). *STUDI LITERATUR :*

- UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MELALUI MEDIA AUDIO VISUAL PADA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR. 11(1), 67–71.
- Dari, W., Martono, & Priyadi, A. T. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick dengan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pendahuluan. *Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara*, 1(1), 1–8.
- Firdaus, A. M., & Awaliyah, I. A. (2024). Penggunaan Media Audio Visual Youtube dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III UPTD SDN 24 Batangase Kecamatan Mandai Kabupaten Maros. 8(November), 339–344.
- Kusripinah, R. R. E., Yuwana, S., & Hendratno. (2023). Keefektifan Media Buku AJIB Untuk Meningkatkan Keterampilan. 6(2), 835–841.
<https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5451>
- Manek, S. K., Liunokas, A. B., Kause, M. C., Priyani, E., & Nomeni, E. (2025). Peningkatan Literasi Berbicara Menggunakan Media Audio Visual pada Siswa Kelas V SD GMIT Nulle. 1, 1–9.
- Novianty, N., Rochmat, C. S., & Ja, A. (2025). The Effectiveness of Visual Media in Improving Students ' Arabic Language Learning According to Edgar Dale ' s Cone of Experience Model. 9(2).
<https://doi.org/10.29240/jba.v9i2.14895>
- Nugharani, F. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Graha Ilmu*.
- Putri, A., & Syamsuyurnita. (2024). Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah Darul Muhmin ,. 1026–1032.
<https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03>.
- Rosyada, D. (2023). PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIDATO SISWA KELAS VI SD DENGAN MODEL PJBL (PROJECT BASED LEARNING) BERBANTUAN MEDIA AUDIO VISUAL *Info Artikel*. 6(2), 83–93.
- Sarjiyati. (2017). PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA SD MELALUI. 2(2).
- Shaffril, Azril, M., Samsuddin, Farid, H., Samah, S., & Asnarulkhadi, A. (2021). The ABC of systematic literature review: the basic methodological guidance for beginners: HA Mohamed Shaffril et al. *Quality & Quantity*, 55(4), 1319–1346.
- Sidabutar, Y. A., Maria, L., & Manihuruk, E. (2022). EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN Keefektifan Media Audio-Visual dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. 4(2), 1923–1928.
- Tulak, H., Lebo, A., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2023). Meningkatkan Keterampilan Berbicara melalui Model Pembelajaran Role Playing berbantuan Media Audio Visual pada Siswa Sekolah Dasar. 6(2), 94–98.
- Yadi, F., Padlurrahman, & Murcahyanto, H. (2024). Pengaruh Media Audio Visual Dan Motivasi Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. 19(2), 405–414.
<https://doi.org/10.29408/edc.v19i2.27769>
- Zed, M. (2008). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.